



## Peningkatan Semangat Menghargai Perbedaan Melalui Sosialisasi Produksi Konten Positif Bernuansa Kebhinekaan di Desa Kunden

Riana Aprilia<sup>1✉</sup>, Andy Suryadi<sup>2</sup>, Eva Syafira<sup>3</sup>, Qovita Ruanjali Asya<sup>4</sup>,  
I'zaz Artnandya Nugraha<sup>5</sup>, Ismed Basuki Cahyono<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

<sup>5</sup> Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>6</sup> Desa Kunden, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten

Email: rianaapp@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Isu diskriminasi masih menjadi topik hangat di laman berita Indonesia. Hal tersebut tentu berlawanan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terutama sila ke-tiga yang berbunyi : “Persatuan Indonesia”. Karena itu, perlu adanya refleksi diri pada setiap rakyat Indonesia terutama generasi muda dalam memaknai perbedaan sebab generasi muda berperan sebagai Agent of Change yang memiliki arti penting dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya degradasi moral tersebut mejadikan alasan bagi kami sebagai Tim UNNES Giat 5 Desa Kunden, Kecamatan Karanganyar untuk melakukan sebuah gerakan dalam memproduksi konten positif bertemakan perbedaan. Sosialisasi ini dibagi menjadi 2 sesi utama yaitu, sesi pembuatan poster dan sesi pembuatan video Pembuatan poster menggunakan media canva. Adapun pembuatan video melibatkan 2 tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Kunden Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan semangat menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa yang beragam. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya poster-poster bernuansa Pancasila dan satu video bertema toleransi.

**Abstract.** . The issue of discrimination is still a hot topic on Indonesian news websites. This is certainly contrary to the values contained in Pancasila, especially the third precept which reads: “Indonesian Unity”. Therefore, there is a need for self-reflection for every Indonesian people, especially the younger generation, in making sense of differences because the younger generation acts as an agent of change which has an important meaning in social life. The existence of this moral degradation is the reason for us as the UNNES Active 5 Team in Kunden Village, Karanganyar District to carry out a movement in producing positive content with the theme of difference. This socialization was divided into 2 main sessions, a poster making session and a video making session. Making posters using Canva media. The making of the video involved 2 influential community leaders in Kunden Village, Karanganyar District, Klaten Regency. This socialization activity aims to instill the spirit of maintaining the harmony and integrity of diverse nations. The result of this activity was the creation of Pancasila-themed posters and a video on tolerance.

**Keywords:** Diversity; Pancasila; Posters; Videography

### Pendahuluan

Secara etimologi, Pancasila dalam bahasa Sansekerta (bahasa Brahmana India), berasal dari kata “Panca” dan “Sila” yang mana Panca artinya lima, sila atau syila artinya sendi atau pondasi. Kata sila juga berasal dari kata susila yang berarti amal shaleh. Jadi secara linguistik bisa disimpulkan bahwa Pancasila berarti lima sendi atau landasan dan diartikan juga sebagai lima amal shaleh (Kumawi basyir, 2013). Istilah Pancasila pertama kali digunakan oleh Bung Karno pada rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 untuk menyebutkan lima asas dasar negara sehingga keberadaannya tidak terlepas dari peristiwa lahirnya negara Indonesia. Pancasila merupakan ideologi terbuka yang memiliki ciri tertentu dan orsinil. Lima sila ini bersifat universal sehingga dapat dijadikan gagasan dalam suatu kehidupan bermasyarakat apapun. (Yolanda, dkk., 2019). Pancasila merupakan ideologi, dasar negara,

falsafah negara, visi hidup bangsa Indonesia dalam segala aspek kehidupan khususnya bermasyarakat dan berbangsa yang harus dipertahankan dan terus dihidupkan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Chairiyah, 2014).

Dewasa ini, isu diskriminasi masih menjadi topik hangat di laman berita Indonesia contohnya saja berita yang dilansir oleh BBC News pada tanggal 21 Desember 2022 dengan headline “Tak ada gereja di Kecamatan Maja, umat Kristen dilarang ibadah Natal di ruko: ‘Ini jelas bentuk diskriminasi’” dan juga berita yang dilansir detik.news pada tanggal 20 Januari 2023 dengan headline “Bamsoet: Diskriminasi Terhadap Perempuan di RI Masih Mengkhawatirkan”. Hal tersebut tentu berlawanan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terutama sila ke-tiga yang berbunyi : “Persatuan Indonesia”. Sejak awal abad ke-20, ketika Indonesia masih berupa sebuah cita-cita, Tiga Serangkai (Eduard Douwes Dekker, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, Ki Hadjar Dewantara) telah menegaskan bahwa negara Indonesia hanya untuk mereka yang bersedia dan ingin tinggal di dalamnya tanpa diskriminasi (Susilowati & Masruroh, 2018). Hal itu berarti rakyat Indonesia harus bersedia menerima perbedaan dan keberagaman yang mengiringi pembentukan bangsa.

Dari paparan di atas, perlu adanya refleksi diri pada setiap rakyat Indonesia terutama generasi muda dalam memaknai perbedaan. Generasi muda sebagai *Agent of Change* memiliki arti penting dalam kehidupan. Mereka merupakan individu yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian budaya dan lain sebagainya sehingga masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi seperti Karang Taruna. Karang Taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang berperan sebagai wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda (Sunoto & Nulhakim, 2017). Sejalan dengan pendapat (Purnama & Ananda, 2020) serta (Widodo, 2017), Karang Taruna dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan. Sehingga, generasi muda dapat menjadi mitra berkreasi dan berkarya dengan masyarakat

Adanya degradasi moral tersebut mejadikan alasan bagi kami sebagai Tim UNNES Giat 5 Desa Kunden, Kecamatan Karangnom untuk melakukan sebuah gerakan dalam memproduksi konten positif bertemakan perbedaan. Sosialisasi dan produksi konten kebhinekaan adalah suatu upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menanamkan semangat menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa yang beragam. Penciptaan dan produksi konten-konten positif bernuansa Kebhinekaan/Pancasila bertujuan untuk mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan solidaritas dalam masyarakat. Dalam konteks multikultural Indonesia, keberagaman tersebut penting untuk dijaga sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, sumber hukum nasional, jiwa bangsa Indonesia, pedoman sosial dan moral, serta dasar demokrasi dan partisipasi masyarakat, semboyan Bhinneka Tunggal Ika harus terus dihidupkan.

## Metode

Kegiatan sosialisasi terkait produksi konten bertemakan Pancasila oleh Tim UNNES Giat 5 dilakukan sebanyak 2 kali dengan melibatkan perwakilan dari pemuda-pemudi yang ada di 13 Dukuh di Desa Kunden. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Kunden dan terdiri dari 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada minggu kedua oleh Tim UNNES Giat 5 dengan melakukan koordinasi kepada masyarakat di setiap dusun terutama karang taruna. Tahap perencanaan ini juga melibatkan perangkat desa dan RT/RW sebagai bahan masukan rancangan kegiatan kami.

## 2. Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim UNNES Giat 5 menyiapkan surat perizinan tempat di kelurahan serta menyiapkan undangan untuk pemuda-pemudi. Kemudian, Tim UNNES Giat 5 menyusun materi dan membuat lembar daftar hadir bagi peserta.

## 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu ke 4 dan 5. Pada tahap ini Tim UNNES Giat 5 melaksanakan program yang telah dirancang yakni berupa sosialisasi materi, memberi penugasan, pemberian reward bagi peserta terbaik, dan produksi video bernuansa pancasila.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan produksi konten bernuansa pancasila telah dilaksanakan di Desa Kunden, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten oleh Tim UNNES Giat 5 dengan melibatkan pemuda-pemudi yang ada di desa tersebut. Diawali dengan tahap perencanaan yaitu dengan melakukan koordinasi kepada masyarakat di setiap dusun terutama karang taruna. Tahap perencanaan ini juga melibatkan perangkat desa dan RT/RW sebagai bahan masukan rancangan kegiatan kami. Selanjutnya yaitu tahap persiapan dengan menyiapkan surat perizinan tempat di kelurahan serta menyiapkan undangan untuk pemuda-pemudi. Kemudian, Tim UNNES Giat 5 menyusun materi dan membuat lembar daftar hadir bagi peserta. Tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan program yang telah dirancang yakni berupa sosialisasi materi, memberi penugasan, pemberian reward bagi peserta terbaik, dan produksi video bernuansa pancasila. Setelah kegiatan selesai, kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

### **Sosialisai Pembuatan Konten Kebhinekaan dan Pelatihan Berkarya Poster dengan Aplikasi Canva**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 13 Juli 2023 dengan pemateri yaitu Eva Syafira dan Qovita Ruanjali Asya. Sebelum memasuki tahap pelatihan pembuatan poster, pemateri memberikan materi terkait kebhinekaan menggunakan media power point Penyuluhan dengan menggunakan media power point membutuhkan keterampilan dan akurasi untuk membuat materi yang efektif dan informatif pada satu waktu (Ramadhani, Adi & Gayatri, 2020). Media penyuluhan dengan power point akan meningkatkan pengetahuan lebih baik karena menggunakan tambahan visual maupun audio visual sehingga akan mempermudah proses mengingat para peserta (Asda 2021). Seperti yang kita ketahui, masyarakat Indonesia hidup ditengah pluralitas dimana terdiri dari berbagai ras, agama, suku serta budaya yang berbeda. Hal tersebut dapat dianggap sebagai kekayaan bangsa yang kaya nilai, namun juga tidak dapat terlepas dari potensi konflik. Konflik merupakan segala interaksi pertentangan yang terjadi antara dua pihak maupun lebih (Muharram & Santosa, R., 2022). Berangkat dari hal itu, Tim UNNES Giat 5 mengajak pemuda-pemudi Desa Kunden untuk mendalami pendidikan karakter agar senantiasa menghargai perbedaan. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang bertujuan menanamkan moral dan akhlaq mulia dan memberikan informasi terkait hal-hal yang melanggar norma (Kusumawardani, dkk., 2021).

Setelah mengenalkan pancasila dan kebhinekaan dalam bermasyarakat, peserta diarahkan untuk mendesain sebuah poster dengan tema keberagaman dengan bantuan aplikasi. Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Canva. Supradaka (2022) dan Damayanti, dkk (2022) menyebutkan bahwa Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva. Canva adalah situs web desain grafis atau aplikasi seluler yang membantu pengguna mendesain desain kreatif secara online tapi tetap terlihat

profesional karena pengguna dapat memanfaatkan fitur elemen dan template yang telah tersedia (Zhang, 2019). Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar lebih efisien dan bervariasi. Canva dipilih untuk sebagai media pembuatan poster ini karena mudah digunakan, memiliki tampilan depan yang menarik, menawarkan akses yang mudah, dan juga menghemat waktu (Tanjung & Faiza, 2019). Aplikasi Canva ini bermanfaat karena memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mempelajari materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Canva juga bekerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia dengan menawarkan akun Canva Pro satu tahun sehingga pelanggan dapat menikmati fitur premium (Nutrifiyanti, dkk., 2022).



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Pelatihan Pembuatan Poster



**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta Pelatihan Pembuatan Poster



**Gambar 3.** Pemenang Poster Terbaik a.n Rizal Kurniawan

Pendampingan dan pelatihan produksi konten positif ini dilaksanakan secara luring dan satu hari kerja. Pemateri memperhatikan peserta dengan cara mendampingi dan menanyakan kendala apa saja yang dialami peserta. Setelah poster tersebut dibuat, peserta sosialisasi mengunggahnya di platform instagram masing-masing. Poster kemudian dinilai berdasarkan pesan dan kreativitas peserta dalam menggunakan canva. Untuk meningkatkan minat peserta maka poster terbaik mendapatkan sebuah apresiasi/reward dari kami. Gambar 4 menunjukkan beberapa desain poster yang telah dibuat oleh pemuda-pemudi Desa Kunden.



**Gambar 4.** Poster Karya Pemuda-Pemudi Desa Kunden

### Sosialisasi Konten Kebhinekaan dan Pelatihan Videografi

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juli 2023 di aula balai desa Kunden sebagai program lanjutan dari pelatihan poster. Peserta yang sebelumnya telah mengikutipelatihan poster kemudian diajak untuk mendalami dunia videografi. Video berasal dari bahasa Latin, video -vidivisium yang berarti melihat (mempunyai daya pengelihatan); dapat melihat. Media video termasuk ke dalam salah satu jenis media audio visual atau media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera pengelihatan (Kabelen, 2020). Pemaparan materi ini juga memanfaatkan media power point dengan pengisi adalah I'zaz Artnandya Nugraha dan Difta Nanda Pratama. Pemateri memberikan materi seputar edit video. Menurut Pawar (2017) editor video merupakan suatu perangkat lunak yang mengontrol mesin video untuk



menyatukan potongan-potongan film secara mekanis tanpa modifikasi. Terdapat beberapa opsi aplikasi edit yang dapat digunakan peserta diantaranya inshot, filmora.go dan capcut. Salah satu keunggulan inshot adalah sangat cocok digunakan oleh pengguna pemula dan yang ingin mengedit video secara simple tanpa harus berlangganan. Pada aplikasi inshot, pengguna bisa memotong, menyusun, dan menambahkan music, teks, maupun stiker pada video (Syukhria & Nurhamidah, 2021).



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Videografi



**Gambar 6.** Foto Bersama Peserta Sosialisasi Videografi

Setelah mengetahui seluk-beluk terkait videografi, peserta kemudian diajak untuk turut serta dalam pembuatan video. Video ini bekerja sama dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Dwi Muryanto dan Bapak Anwar Harsono yang dinilai memiliki kontribusi nyata dalam hal kemasyarakatan. Video ini mengambil tema toleransi dan dapat diakses pada tautan berikut ini : [https://youtu.be/1jIZ2pPa9b4?si=cAP03sQlo\\_b1Tv5K](https://youtu.be/1jIZ2pPa9b4?si=cAP03sQlo_b1Tv5K)

## Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan produksi konten positif terkait kebhinekaan yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Para peserta sangat antusias mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi dalam bentuk power point dan diakhiri dengan praktek. Sosialisasi ini dibagi menjadi 2 sesi utama yaitu, sesi pembuatan poster dan sesi pembuatan video. Pembuatan poster menggunakan media canva. Adapun pembuatan video melibatkan 2 tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Kunden Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan semangat menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa yang beragam. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya poster-poster bernuansa Pancasila dan satu video bertema toleransi.

## Referensi

- Asda, Patria. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2):141–44.
- BBC News. (2022) Tak ada gereja di Kecamatan Maja, umat Kristen dilarang ibadah Natal di ruko: 'Ini jelas bentuk diskriminasi'
- Chairiyah, C. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan karakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1)
- Inkana Putri. (2023). "Bamsoet: Diskriminasi Terhadap Perempuan di RI Masih Mengkhawatirkan". detikNews.
- Kabelen, Nicholas. (2020). Perkembangan Videography dari Ilmu hingga menjadi sebuah Profesi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia (JESKOVSIA)*, 4(2) : 79-86
- Kumawi Basyir, D. (2013). Pancasila dan Kewarganegaraan. Surabaya: Sunan Ampel Press
- Kusumawardani, F., Akhwani, Nafiah, Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1) : 1-10
- Muharam, Ricky Santosa. (2022) "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo." *Jurnal HAM* 269.
- Nutrifiyanti, M., Nursa'adah, F., Masruroh, A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Canva dalam Pembuatan Modul Pembelajaran. *Community Development Journal*, 3(3) : 1432-1437
- Pawar Prakash, 2017, A Brief Study on Video Editing Softwares: Final Cut Pro and Adobe Premiere Pro. *India International Journal of Engineering Science and Computing*
- Purnama, F., & Ananda, A. (2020). Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Generasi Muda Karang Taruna Balai Tongkah Koto. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2) : 126-133
- Ramadhani, Suci Nur, Sapto Adi, and Rara Warih Gayatri. (2020). "Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan." *Preventia: Indonesian Journal of Public Health* 5(1):8–16
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna dengan Pengekakan Metode Fuzzy Inference System Mamdani. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2) : 711–720
- Supradaka. (2022). "Pemafaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis". *Jurnal IKRAITH*, 6(1)
- Susilowati & Masruroh. (2018). Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar Dari Nilai Keberagaman Dan Kebersatuan Masyarakat Pulau. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. 3(1) : 13-19
- Syukhria, R & Nurhamidah, D. (2021). Aplikasi Inshot sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia. 21(1) : 34-40. ISSN : 1412-565 X
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2) :79–85.
- Widodo, A. (2017). Program pemberdayaan 'sedekah pohon pisang': Peran Karang Taruna di Desa Gandri Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1) : 1–18
- Yolanda, d. (2019). Pancasila Sebagai Dasar Negara.
- Zhang, Y. (2019a). The Effect of Metaphorical Competence on Students' Writing Skills. *Creative Education*, 10(1), 151–155